

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di MI Negeri 1 Kebumen dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dan merancang proyek sederhana berupa alat berbasis gaya magnet, dengan memanfaatkan bahan-bahan seperti kawat tembaga, paku besi, dan baterai.

Jadwal pelaksanaan proyek disusun bersama guru dan peserta didik, dan disepakati untuk diselesaikan dalam waktu dua jam pelajaran. Guru memandu sepanjang proses pembuatan proyek, memberikan umpan balik, serta memastikan setiap peserta didik berperan aktif dalam kelompoknya. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mengotak-atik hasil karyanya di depan kelas, mendemonstrasikan alat yang telah dibuat, serta menjelaskan konsep ilmiah di balik alat tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menilai pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai bentuk evaluasi akhir, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi atas proses yang telah dilalui. Melalui refleksi ini, peserta didik

diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta sikap tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di MI Negeri 1 Kebumen memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan rata-rata nilai kreativitas peserta didik kelas eksperimen secara signifikan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PjBL, dengan skor akhir mencapai 84,17% yang berada dalam kategori "sangat kreatif", dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 63,70%. Peningkatan ini terlihat nyata pada seluruh dimensi kreativitas, yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* dan *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah perlakuan. Sebaliknya, tidak ditemukan peningkatan yang signifikan pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberi guru wawasan baru untuk menerapkan perubahan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif. Setiap pertemuan harus dicatat oleh guru agar mereka dapat memperbaikinya pada pertemuan berikutnya. Diharapkan penelitian ini akan membantu guru meningkatkan kreativitas peserta didik mereka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), khususnya dalam pembelajaran IPAS dan mata pelajaran lainnya yang berbasis praktik dan eksplorasi.

2. Bagi Peserta Didik

Setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif agar pengalaman belajar mereka menjadi lebih baik dan mereka lebih kreatif. Peserta didik diharapkan agar terus mengembangkan potensi kreatifnya melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik maupun guru, serta mendorong

guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Dengan upaya ini, diharapkan suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan efektif, yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang yang berbeda atau dengan variabel lain yang lebih luas, seperti pengaruh PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis, hasil belajar kognitif, atau keterampilan kolaborasi, guna memperkaya kajian implementasi PjBL dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 1 Kebumen". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. Semoga skripsi ini juga menjadi salah satu kontribusi kecil

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini.